

## Hubungan antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Kalasey Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa

Injilia P. Tirajoh\*, Nancy S. H. Malonda\*, Nova H. Kapantow\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado

### ABSTRAK

Status gizi ialah keadaan tubuh menjadi dampak dari konsumsi kuliner serta penggunaan zat gizi dimana zat gizi sangat krusial bagi tubuh. Pola asuh ialah interaksi antara anak dengan orang tua pada hal mendidik, membimbing, merawat, memberikan makan, pemeliharaan kesehatan serta disiplin anak. Tujuan penelitian ini buat menganalisis apakah ada korelasi antara pola asuh dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan pada Desa Kalasey Satu Kec. Mandolang Kab. Minahasa. Penelitian ini memakai jenis penelitian observasional analitik memakai pendekatan secara cross sectional. Populasi dari penelitian yaitu seluruh anak berusia 24-59 bulan di Desa Kalasey Satu Kec Mandolang, dan penelitian ini menggunakan total sampling yaitu semua populasi didesain menjadi sampel yg terdapat pada kriteria inklusi serta eksklusi, jadi berjumlah 90 balita. berdasarkan yang akan terjadi uji hubungan spearman membagikan tidak ditemukan korelasi antara praktik merawat anak dengan status gizi BB/U, TB/U, dan BB/TB jua tak ada korelasi antara praktik anugerah makan anak menggunakan status gizi BB/U, TB/U, dan BB/TB pada anak usia 24-59 bulan pada Desa Kalasey Satu, Kec Mandolang, Kab Minahasa.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Status Gizi, Anak

### ABSTRACT

Dietary states is a nation of the body because of food consumption and using nutrients in which nutrients are very critical for the body. Parenting is an interaction between children and their parents in terms of educating, guiding, being concerned for, feeding, retaining health and subject of kids. The reason of this have a look at was to analyze whether there's a relationship among parenting patterns and nutritional status in children elderly 24-59 months in Kalasey Satu Village, Kec. Mandolang District. Minahasa. This study uses an analytic observational studies with a cross sectional method. The populace of the look at were all children aged 24-59 months within the village of Kalasey Satu, Mandolang sub-district, and this examine used total sampling, that is, all of the populace was made into a sample that turned into blanketed within the inclusion and exclusion criteria, so there had been 90 children below 5. based at the consequences of the Spearman correlation take a look at, there was no relationship between the exercise of worrying for kids with the dietary status of BB/U, TB/U, and BB/TB and there was no dating between the exercise of feeding children with the nutritional popularity of BB/U, TB/U, and BB. /TB in kids aged 24-59 months in Kalasey Satu Village, Mandolang District, Minahasa District.

**Keywords:** Parenting, Nutritional, child

### Pendahuluan

Status gizi artinya keadaan tubuh dimana dampak dari memakan kuliner yang mengandung zat gizi karena zat gizi krusial bagi tubuh yang jadi dari energi, pemeliharaan jaringan tubuh, pula mengatur bentuk tubuh. Status gizi anak diukur menggunakan antropometri yg berasal dari umur, berat badan (BB), serta tinggi badan

(TB) (Septikasari, 2018).

Secara global hampir 200 juta anak umur dibawah 5 tahun mengalami stunting, 340 juta balita mengalami kurang gizi, dan 40 juta anak umur dibawah 5 tahun mengalami kelebihan berat badan. Di Asia Tenggara terdapat 17,2 % balita mengalami gizi buruk (UNICEF, 2019).

Di desa Kalasey Satu ada 90 anak

usia 24-59 bulan dari data yg didapat dari Puskesmas Tateli terdapat tiga anak yang menderita gizi kurang. (Data Profil Puskesmas Tateli).

Tujuan penelitian ini agar dapat dianalisis apakah terdapat hubungan pola asuh dengan status gizi anak usia 24-59 bulan di Desa Kalasey Satu Kec. Mandolang Kab. Minahasa.

## METODE

Jenis penelitian ialah observasional analitik memakai rancangan penelitian cross sectional (potong lintang). Sampel dalam penelitian ini anak usia 24-59 yang ada dalam kriteria inklusi eksklusif, ibu dan anak menjadi responden. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak berusia 24-59 bulan yang berada di Desa Kalasey Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa, dan sebanyak 90 anak yang menjadi sampel.

Data ibu dan anak usia 24-59 bulan serta pola asuh melakukan metode wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan pengukuran berat badan anak diperoleh menggunakan timbangan digital (0,1 Kilo Gram) dan

tinggi badan menggunakan mikrotois (0,1 cm). Data analisis menggunakan uji korelasi spearman. Variabel terikat ialah status gizi sesuai indeks (BB/U), (TB/U), (BB/TB) serta variabel bebas yaitu pola asuh dalam hal ini praktik perawatan anak serta praktik pemberian makan.

## Analisis Univariat

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Data Anak Berdasarkan Umur (Bulan) dan Jenis Kelamin

Karakteristik Balita	N	%
Umur Balita (Bulan)		
24-35 Bulan	35	38,9
36-47 Bulan	34	37,8
48-59 Bulan	21	23,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	48,9
Perempuan	46	51,1

Tabel 1, terlihat bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian, umumnya pada kelompok umur 24-35 bulan yaitu sebanyak 35 (38,9%). Dari 90 anak sebanyak 44 (48,9%) anak berjenis kelamin laki-laki dan 46 (51,1%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Pendidik Ibu dan Pekerjaan Ayah

Karakteristik Responden	N	%
<b>Umur</b>		
21-28 Tahun	26	28,9
29-36 Tahun	37	41,1
37-44 Tahun	27	30
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	1,1
SLTP	3	3,3
SLTA	70	77,8
S1/S2/S3	16	17,8
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	2	2,2
Nelayan	1	1,1
Ojek Online	87	96,7

Tabel 2, menunjukkan bahwa sebanyak 37 (28,9%) ibu berada pada kelompok umur 29-36 tahun, distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu sebanyak 70 (77,8%) ibu berpendidikan terakhir SLTA, juga sebanyak 87 (96,7%) ayah sebagai ojek online.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB

Status Gizi	N	%
<b>BB/U</b>		
Gizi kurang	9	10
Gizi baik	75	83,3
Berisiko Gizi Lebih	6	6,7
<b>TB/U</b>		
Pendek	22	24,4
Normal	63	70
Tinggi	5	5,6
<b>BB/TB</b>		
Kurus	16	17,8
Normal	54	60
Gemuk	20	22,2

Tabel 3, memperlihatkan penelitian status gizi menurut indeks antropometri BB/U didapat sebanyak 75 (83,3%) anak berstatus gizi baik dan 9 (10%) anak status gizi kurang. Distribusi frekuensi status gizi berdasarkan indeks antropometri TB/U sebanyak 63 (70%) anak berstatus gizi normal dan 22 (24,4%) anak berstatus gizi pendek. Distribusi frekuensi status gizi menurut indeks antropometri BB/TB diperoleh sebanyak 54 (60%), anak berstatus gizi normal, dan sebanyak 16 (17,8%) anak berstatus gizi kurus.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Praktek Merawat Anak

No	Praktek Merawat Anak	Ya		Tidak	
		N	%	N	%
1.	Ibu yang mengasuh anaknya sendiri	90	100	0	0
2.	Ibu yang mencuci tangan menggunakan sabun dan air sebelum memberi makan anak	55	61,1	35	38,9
3.	Balita yang tinggal serumah dengan ibu	90	100	0	0
4.	Ibu yang menemani anak bila anak akan tidur	85	94,4	5	5,6
5.	Ibu yang memandikan anaknya secara teratur dalam $\geq 2$ kali sehari	76	84,4	14	15,6
6.	Ibu yang memandikan sendiri anak balitanya	85	94,4	5	5,6
7.	Ibu yang memenuhi kebutuhan pakaian bersih pada anak balita	85	94,4	5	5,6
8.	Ibu yang menyiapkan pakaian anak balitanya setelah selesai mandi	85	94,4	5	5,6
9.	Ibu yang mencebok anak balita saat anak selesai BAB	90	100	0	0
10.	Ibu yang tidak membiarkan anak BAB disembarang tempat	31	34,4	59	65,6
11.	Ibu yang mengawasi dimana anak BAB	79	87,8	11	12,2
12.	Anak sebaiknya memakai alas kaki	35	38,9	55	61,1
13.	Ibu yang membawa anak balitanya setiap bulan ke posyandu	43	47,8	47	52,2
14.	Anak yang mendapatkan imunisasi lengkap (berdasarkan KMS)	85	94,4	5	5,6
15.	Ibu yang membawa anak balitanya sakit ke petugas kesehatan (Puskesmas/bidan/dokter/perawat)	90	100	0	0

Dalam tabel 4 pada pertanyaan kuesioner nomor 1, 9, dan 15 sebanyak 90 (100%) responden menjawab dengan benar dan

untuk pertanyaan kuesioner nomor 10 sebanyak 59 (65,6%) responden menjawab salah.

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Praktik Memberi Makan Anak

No	Praktik Pemberian Makan Anak	Ya		Tidak	
		N	%	N	%
1.	Ibu yang memberikan ASI yang pertama keluar (kolostrum) kepada bayi saat baru lahir	86	95,6	4	4,4
2.	Pada saat berusia 0-6 bulan anak diberi ASI saja	65	72,3	25	27,8
3.	Ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI saat anak berusia 6 bulan	77	85,6	13	14,4
4.	Pada usia > 12 bulan sudah mulai memperkenalkan anak dengan makanan keluarga	82	91,1	8	8,9
5.	Ibu memberikan makanan selingan selain makanan pokok dan makanan hewani seperti jagung, nasi, singkong, kentang, daging, ikan, telur, susu (kacang hijau, kue, buah)	82	91,1	8	8,9
6.	Ibu yang menyiapkan sendiri kebutuhan makanan anak balita	85	94,4	5	5,6
7.	Ibu berhenti memberi makan anak saat anak bilang kenyang meskipun makanan belum habis	28	31,1	62	68,9
8.	Ibu yang mengontrol pola makan anak balita	90	100	0	0
9.	Dalam pemberian makanan pada anak balita, apakah terdiri dari makanan pokok dan makanan hewani seperti: Makanan hewani (daging, ayam, hati, ikan, telur, susu)	77	85,6	13	14,4
10.	Makanan pokok (jagung, nasi, singkong, kentang) Ibu memberi makan anak sayuran seperti : Wortel, bayam, tomat, kangkung, dan lain-lain?	76	84,4	14	15,6
11.	Ibu member makan anak buah-buahan seperti pisang, pepaya, jeruk, dan lain-lain?	86	95,6	4	4,4
12.	Ibu memberikan makanan anak yang beragam dari pagi, siang hingga sore	50	55,6	40	44,4
13.	Ibu mengetahui selera makan anak setiap harinya? (terkstur, warna, rasa)	90	100	0	0
14.	Ibu setiap hari memberi anak balita susu	46	51,1	44	48,9
15.	Ibu memberimakan selingan pada anak balita	64	71,1	26	28,9

Pada tabel 5 Sebanyak 90 (100%) responden menjawab dengan benar pada pertanyaan kuesioner nomor 8 dan 13 dan sebanyak 62 (68,9) responden menjawab salah pada pertanyaan nomor 7.

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan Kategori Praktik Merawat Anak dan Praktik Pemberian Makan Anak

Pola asuh	N	%
Praktik Merawat anak		
Baik	63	70
Kurang Baik	27	30
Praktik Pemberian Makan Anak		
Baik	51	56,7
Kurang Baik	39	43,3

tabel 6 ada 63 (70%) ibu yang pola asuh praktik merawat anak baik, pola asuh praktik merawat anak yg kurang baik 27 (30%) ibu ada paling banyak 51 (56,7%) dengan pola asuh praktik memberi makan yg baik.

**Analisis Bivariat**

Tabel 7. Analisis Hubungan Praktik Merawat Anak dengan Status Gizi (BB/U)

Korelasi Spearman	R	P
Praktik Merawat Anak Status Gizi Anak	-0,024	0,825

Hasil penelitian pada tabel 7 dengan memakai korelasi Spearman di dapat nilai  $p=0,825 (>0,05)$ . Dapat kita lihat tidak ada interaksi antara praktik merawat anak dengan status gizi.

Tabel 8. Analisis Hubungan Praktik Merawat Anak dengan Status Gizi (TB/U)

Korelasi Spearman	R	P
Praktik Merawat Anak Status Gizi Anak	0,051	0,632

Hasil penelitian pada tabel 8 didapat dengan menggunakan uji korelasi Spearman di dapatkan nilai  $p (>0,05)$  yaitu 0,632 yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi berdasarkan indeks (TB/U)

Tabel 9. Analisis Hubungan Praktik Pemberian Makan Anak dengan Status Gizi (BB/TB)

Korelasi Spearman	R	P
Praktik Merawat Anak Status Gizi Anak	-0,041	0,702

Pada penelitian uji statistik yang menggunakan uji korelasi Spearman di dapatkan nilai  $p (>0,05)$  yaitu 0,702 berarti tidak ada hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi anak berdasarkan indeks (BB/TB).

Tabel 10. Analisis Hubungan Praktik Pemberian Makan Anak dengan Status Gizi (BB/U)

Korelasi Spearman	R	P
Praktik Memberi Makan Anak Status Gizi Anak	-0,149	0,162

Berdasarkan tabel 10 hasil penelitian menggunakan uji korelasi Spearman di dapatkan nilai  $p (>0,05)$  yaitu 0,162

menunjukkan tidak ada hubungan antara praktik pemberian makan anak dengan status gizi anak berdasarkan indeks (BB/U).

Tabel 11. Analisis Hubungan Praktik Pemberian Makan Anak dengan Status Gizi (TB/U)

Korelasi Spearman	R	P
Praktik Memberi Makan Anak	-0,096	0,368
Status Gizi Anak		

Berdasarkan tabel 11 penelitian didapat nilai  $p (>0,05)$  adalah 0,368 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara praktik pemberian makan anak dengan status gizi anak berdasarkan indeks (BB/U).

Tabel 12. Analisis Hubungan Praktik Pemberian Makan Anak dengan Status Gizi (BB/TB)

Korelasi Spearman	R	P
Praktik Memberi Makan Anak	-0,067	0,529
Status Gizi Anak		

Penelitian uji statistik diperoleh dengan memakai uji korelasi Spearman pada nilai  $p (>0,05)$  yaitu 0,529 berarti tidak terdapat korelasi antara praktik merawat anak dengan status gizi anak berdasarkan indeks (BB/TB).

### Hubungan praktik merawat anak dengan status gizi

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji korelasi Spearman di dapatkan nilai  $p=0,825 (>0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara praktik

merawat anak dengan status gizi. Hal ini berkaitan dengan kebersihan dan sanitasi, seperti memandikan anak secara teratur, tercapainya sandang bersih, membantu bersihkan selesai buang air besar, mencuci tangan pakai sabun sebelum serta sesudah makan, membawa anak balita setiap bulan ke posyandu, memeriksa anak di petugas kesehatan saat sakit. Hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi Spearman di dapatkan nilai  $p (>0,05)$  yaitu 0,632 yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi berdasarkan indeks (TB/U) di Desa Kalasey Satu kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Maki (2019) bahwa dalam uji chi-square tidak ada hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi berdasarkan indeks TB/U dengan nilai  $p=0,591$  sehingga nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha (0,05)$ .

Korelasi praktik merawat anak serta status gizi (BB/TB) sesuai dengan penelitian menggunakan uji korelasi Spearman dihasilkan nilai  $p (>0,05)$  yaitu 0,702 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antara praktik merawat anak dengan status gizi anak sesuai indeks (BB/TB). Seperti penelitian Sarundajang (2018), terkait korelasi antara pola asuh dengan status gizi di anak usi 24-59 bulan pada Kecamatan Tombatu Utara, yang akan terjadi penelitiannya membagikan tak ada hubungan praktik merawat anak



menggunakan status gizi sesuai indeks BB/TB. Merawat anak dengan baik akan membentuk kepribadian anak yang baik, sopan santun, hukum, adat kepercayaan dan memiliki etika yg baik juga bisa menjalin korelasi interpersonal yg positif (Ahsan, 2016).

Kiprah orangtua dalam merawat serta menjaga anak tak lepas dari konsumsi makanan yang nutrisinya cukup. Perlu pula memperhatikan sanitasi tempat tinggal, orangtua dan anak karena bisa mempengaruhi status gizi.

### **Hubungan praktik pemberian makan anak dengan status gizi**

Sesuai hasil penelitian didapat yang akan terjadi uji statistik diperoleh menggunakan memakai uji korelasi Spearman pada dapatkan nilai  $p (>0,05)$  yaitu 0,162 memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan praktik pemberian makan anak dengan status gizi anak menurut indeks (BB/U). Sama halnya dengan penelitian yg dibuat sang Waani (2019) sesuai hasil penelitian dengan uji chi-square dipandang bahwa nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  hasilnya tidak ada hubungan antara praktik pemberian makan dengan status gizi berdasarkan indeks (BB/U) di desa Teteli Weru. berdasarkan penelitian menggunakan uji korelasi Spearman pada bisa nilai  $p (>0,05)$  yaitu 0,368 membagikan bahwa tidak terdapat korelasi praktik pemberian makan anak dengan status gizi anak berdasarkan indeks

(TB/U).

Hasil penelitian melalui uji statistik diperoleh yang akan terjadi menggunakan menggunakan uji hubungan Spearman di dapatkan nilai  $p (>0,05)$  yaitu 0,529 berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara praktik merawat anak dengan status gizi anak sesuai indeks (BB/TB).

### **Kesimpulan**

Tidak ada hubungan pola asuh dalam hal praktik merawat dengan status gizi menurut indikator (BB/U, TB/U, serta BB/TB). Tidak ada hubungan antara pola asuh dalam hal praktik memberi makan dengan status gizi anak menurut indikator (BB/U, TB/U, dan BB/TB).

### **Saran**

Para ibu agar bisa membawa anaknya ke posyandu untuk melihat bagaimana keadaan status gizi dan dapat manambah informasi tentang pentingnya peran gizi serta mengubah pola asuh ibu agar dapat memenuhi kebutuhan nutrisi juga menjaga kebersihan di lingkungan. Kepada pemerintah agar memperhatikan masyarakat dan menggerakkan kader posyandu. Peneliti selanjutnya agar mencari responden dengan usia yang berbeda, agar bisa mendapat informasi yang lebih luas berkaitan dengan hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak.

### **Daftar Pustaka**

Ahsan. (2016). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dengan*

*Tingkat Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah (4-5) Tahun Di Tk Mutiara Indonesia Kedungkandang Malang. Jurnal LP3 UB. Volume 2, Hal.30-40. Diakses pada 14 Januari 2020*

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara UPTD Balai Data Surveilans dan SIK. 2016. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2015, (Online),(<https://dinkes.sulutprov.go.id>), diakses pada 19 Oktober 2019.

Maki A, 2019. *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada anak Usia 24-59 Bulan Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Paradigma Sehat, Vol 7 No.*

Sarundajang, P. 2018. *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Di Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi. Vol 7, No 4.*

Waani M.B, Malonda N.S.H, Kapntow N.H. 2019. *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tatetli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol 8.No. 6.*